

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan guru agar peserta didik belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan sebagai kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Untuk menguasai ilmu pengetahuan, diperlukan keahlian serta keterampilan membaca yang baik sebagai proses untuk mendapat informasi yang terkandung serta memperoleh pemahaman baik peserta didik maupun guru.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan, hingga pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kemendikbud (2016:3-4) dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mengemukakan mengenai kerangka pengembangan kurikulum bahasa Indonesia di SMA/MA/SMK sebagai berikut.

Pengembangan kompetensi kurikulum bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui berbagai teks. Dalam hal ini teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Kegiatan komunikasi dapat berbentuk tulisan, lisan, atau multimodal (teks yang menggabungkan bahasa dan cara/media komunikasi lainnya seperti visual, bunyi atau lisan sebagaimana disajikan dalam film atau penyajian komputer.

Berdasarkan kerangka pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disebutkan dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia oleh

Kemendikbud, maka kurikulum ini dalam proses pembelajarannya menekankan pada bahan ajar yang berbasis teks. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Abidin (2016: 47) mengemukakan, “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas.”

Pemilihan bahan ajar yang akan digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan kesesuaian dalam kurikulum. Tidak jarang dalam buku pelajaran masih banyak ditemukan materi yang belum sesuai dengan kebutuhan. Dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia ditulis oleh Nihil Obstat diterbitkan pada tahun 2015. Dalam buku ini terdapat beberapa bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas x. Salah satu materi mengenai cerita rakyat, terdapat cerita di antaranya hikayat indera bangsawan, hikayat bunga kemuning, hikayat bayan budiman, hikayat si miskin.

Cerita rakyat dalam buku pelajaran yang ditulis oleh Nihil Obstat memiliki bahasa yang memang agak sulit dipahami oleh peserta didik karena masih menggunakan bahasa Melayu kuno. Dalam buku ini tidak disertakan arti cerita rakyat, sehingga ini harus menjadi pertimbangan guru memberikan bahan ajar yang sesuai kriteria bahan ajar. Permasalahan bahan ajar yang memuat materi yang tidak sesuai, membuat guru perlu teliti untuk lebih jeli menyeleksi bahan ajar. Bahan ajar yang tidak sesuai menjadi permasalahan yang sering dihadapi guru dalam kegiatan

pembelajaran. Guru diharapkan dapat menentukan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kompetensi dasar untuk mencapai tujuan.

Kecenderungan guru hanya memilih bahan ajar pada buku pelajaran, sehingga bahan ajar tidak bervariasi hal ini menyebabkan peserta didik jenuh. Informasi permasalahan yang penulis peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan 3 guru bahasa Indonesia di 3 sekolah. Selain itu penulis juga mewawancarai peserta didik, diperoleh informasi peserta didik merasa jenuh Ketika mengerjakan tugas-tugas dari buku paket.

Selain itu penulis pun mengamati suatu permasalahan di suatu sekolah terkait dengan moral peserta didik yang mengalami *gradasi* atau penurunan moral. Hal tersebut membuat guru harus senantiasa memberikan teks atau bahan ajar yang mampu memberikan cerminan terhadap peserta didik agar senantiasa memiliki moral yang baik.

Dengan kondisi yang telah penulis dapatkan dari hasil wawancara kepada guru bahasa Indonesia dan peserta didik, penulis sadar dan terganggu ketika melihat permasalahan yang terjadi, maka penulis menganalisis alternatif bahan ajar cerita rakyat dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat nusantara untuk menambah referensi bacaan peserta didik serta berharap dari hasil analisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat bisa menjadi cerminan peserta didik untuk senantiasa memiliki moral yang baik. Berdasarkan pemaparan permasalahan terkait bahan ajar, penulis menganalisis cerita rakyat nusantara untuk menjadi rujukan sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas X SMA.

Dalam kurikulum 2013 jenjang SMA kelas X, terdapat kompetensi dasar yang berkaitan dengan cerita rakyat yaitu Kompetensi Dasar 3.7 mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat. Berdasarkan kompetensi dasar 3.7 penulis melakukan analisis terhadap cerita rakyat dengan judul “Analisis aspek nilai moral “*Cerita rakyat Nusantara*” sebagai alternatif bahan ajar di kelas X SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Nilai moral yang terkandung dalam “*Cerita Rakyat Nusantara*” yang disusun oleh Trifia Astuti?
2. Dapatkah cerita rakyat yang terdapat dalam “*Cerita Rakyat Nusantara*” yang disusun oleh Trifia Astuti dijadikan sebagai alternatif bahan ajar cerita rakyat di kelas X SMA?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menjabarkan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Nilai Moral

Nilai moral adalah ajaran atau nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk, sikap, dan budi pekerti. Nilai moral yang penulis kaji yaitu nilai moral yang terdapat pada teks cerita rakyat Nusantara edisi lengkap 34 Provinsi.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah cerita rakyat dalam “*cerita rakyat Nusantara*” yang disusun oleh Trifia Astuti, dengan jenis nilai moral yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia

dengan sesama, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dan nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan.

3. Alternatif Bahan Ajar

Alternatif bahan ajar yang penulis maksud yaitu teks dalam kumpulan “cerita rakyat Nusantara” edisi lengkap 34 Provinsi yang penulis analisis untuk kesesuaian bahan ajar kompetensi dalam kurikulum 2013 sebagai alternatif memilih bahan ajar di kelas X SMA.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam “cerita rakyat nusantara” yang disusun oleh Trifia Astuti.
2. Untuk mendeskripsikan kesesuaian bahan ajar yang terdapat dalam “cerita rakyat nusantara” yang disusun oleh Trifia Astuti sebagai bahan ajar di kelas X SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para peneliti di bidang yang sama
- b) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah kesusastraan, khususnya mengenai nilai-nilai moral dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pendukung evaluasi dalam pembelajaran cerita rakyat di sekolah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman materi pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca sastra khususnya cerita rakyat.
- 2) Meningkatkan minat peserta didik dalam menganalisis karya sastra.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman yang baik bagi peneliti sebagai calon pendidik, serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam mempersiapkan bahan ajar dalam pembelajaran cerita rakyat